

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TERHADAP NILAI RELIGIUS SISWA

Raka Bachtian Rudin¹

¹PGSD FKIP Universitas Mandiri

bachtianraka37@gmail.com

ABSTRACT

The school environment plays a crucial role in shaping students' religious values through role models, habits, social interactions, and a school culture based on Islamic values. Studying the influence of the integrated Islamic elementary school environment is crucial as a basis for strengthening religious character education in elementary schools. This study aims to analyze the influence of the integrated Islamic elementary school environment on elementary school students' religious values. This study used a quantitative approach with a survey method involving 35 students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using prerequisite tests, Pearson correlation, and simple linear regression. The results showed a very strong positive relationship between the integrated Islamic elementary school environment and students' religious values, with a correlation coefficient of 0.823. The regression analysis showed a coefficient of determination of 0.677, or 67.7%. The effect was significant, with a t_{test} of 8.313 > t_{table} of 2.035 and $p < 0.001$. Thus, the integrated Islamic elementary school environment has a positive and significant influence on students' religious values. Strengthening a religious school culture, providing role models, and instilling habits are important aspects in supporting the development of students' religious character.

Keywords: *School Environment, Integrated Islamic Elementary School, Religious Values, Character Education, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan siswa melalui teladan, kebiasaan, interaksi sosial, dan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Mempelajari pengaruh lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu sangat penting sebagai dasar penguatan pendidikan karakter keagamaan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan Sekolah Dasar Islam terpadu terhadap nilai-nilai keagamaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 35 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji prasyarat, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara lingkungan Sekolah Dasar Islam terpadu dan nilai-nilai keagamaan siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,823. Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,677, atau 67,7%. Pengaruhnya signifikan, dengan nilai t_{hitung} 8,313 > t_{tabel} 2,035 dan $p < 0,001$. Dengan demikian, lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai keagamaan siswa. Penguatan budaya sekolah yang beragama, penyediaan

teladan, dan penanaman kebiasaan merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan karakter keagamaan siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Nilai-Nilai Keagamaan, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang menjadi dasar dalam perilaku siswa sehari-hari. Menurut Silkyanti (2019) karakter dapat disamakan dengan budi pekerti dan akhlaq yang merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia yang berkaitan dengan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kenegaraan yang terwujud dalam perilaku, norma, etika, budaya, dan adat istiadat.

Salah satu nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam budaya sekolah adalah nilai religius yang merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan seorang individu kepada ajaran-ajaran agama melalui keimanan, ibadah, dan akhlaq yang mulia.

Pendidikan karakter dalam menunjang nilai-nilai religius bagi siswa sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh

guru dan pihak-pihak lain yang mendukung. Dalam implementasinya perlu adanya suatu pembiasaan yang konsisten untuk memastikan penanaman nilai-nilai religius dapat berjalan maksimal.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat berkembang melalui tiga aspek penting yang terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang saling terintegrasi satu sama lain (Izzati *et al.*, 2019). Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan nilai religius tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori-teori, tetapi juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

Sekolah merupakan bagian dari Tri Pusat Pendidikan yang menjadi ruang dan lingkungan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter termasuk didalamnya adalah religius. Dalam fenomena saat ini, Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan

kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum khas yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai religius dalam pendidikan agama Islam. Menurut Sariah *et al.*, (2023) adanya Sekolah Islam Terpadu menjadi solusi dalam menjawab fenomena degradasi moral dan tantangan zaman yang diupayakan dalam lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara terpadu sehingga menghasilkan siswa yang dapat mengimplementasikan nilai religius dalam keyakinan dan perilaku sehari-hari. Adanya lembaga pendidikan tersebut dapat menjadi upaya dalam membiasakan perilaku-prilaku yang baik (ahlaqul kharimah) dalam pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadist.

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini dapat memberikan dampak yang positif dan dampak yang negatif bagi perkembangan karakter peserta didik. Dampak negatif yang dihasilkan adalah kurangnya kedisiplinan, kepedulian sosial, sopan santun, dan pembiasaan ibadah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa budaya

sekolah dapat membangun karakter siswa melalui program yang dilaksanakan secara harian, pekanan, bulanan, dan tahunan yang berbasis penanaman nilai-nilai nilai religius namun memiliki hambatan dalam sarana dan prasarana, keberagaman karakter, dan konsistensi program. Sehingga dalam kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah yang perlu dibenahi seperti belum semua siswa menjukan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai religius, pembiasaan yang belum tentu memiliki dampak pengaruh, perbedaan lingkungan kelas, hubungan sosial siswa, dan keteladanan yang ditunjukan oleh warga sekolah sebagai kesatuan lingkungan sekolah.

Hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah penguatan lingkungan yang kondusif yang dapat menanamkan nilai nilai religius. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Misriandi, (2022) membuktikan bahwa nilai religius dapat diupayakan melalui budaya sekolah, pembiasaan, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hikmawati *et al.*,

(2022) membuktikan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan karakter yang perlu diwujudkan dengan hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Peranan lingkungan dalam menguatkan karakter didukung oleh beberapa teori yang relevan. Dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan siswa di pengaruhi oleh lingkungan yang menjadi tempat berinteraksi secara langsung dan salah satunya adalah sekolah, dan lingkungan sekolah yang positif akan memberikan pengalaman sosial dan moral yang dapat membentuk pribadi siswa (Indah *et al.*, 2024). Kemudian dalam teori lain yakni teori belajar sosial Bandura menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai model melalui keteladanan, penguatan, pembiasaan, dan interaksi sosial karena pada hakikatnya siswa akan mengalami proses belajar yang terdiri dari mengamati, peniruan, dan penguatan (Sundari *et al.*, 2025).

Dari penelitian dan teori tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah, keteladanan guru, interaksi sosial, dan pembiasaan dapat mendorong adanya penanaman nilai-nilai nilai

religius. Sehingga untuk mendukung hal tersebut, dalam penelitian ini akan memastikan beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai religius. Adapun aspek tersebut terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Untuk lingkungan fisik terdiri dari tata ruang kelas, sarana dan prasarana, interaksi siswa, kerjasama antar siswa, dan aktifitas pembelajaran. Sedangkan untuk lingkungan non fisik terdiri dari keakraban antara guru, karyawan dan siswa, peraturan sekolah, serta nilai dan norma yang diterapkan di sekolah. Sedangkan untuk aspek nilai religius dapat ditinjau dari keimanan (aqidah), ketaatan beribadah, akhlak kepada sesama, disiplin religius, toleransi dan cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk dapat memberikan hasil secara empiris, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu terhadap nilai religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan karakter khususnya mengenai pengaruh lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu

terhadap nilai religius siswa sekolah dasar yang didukung oleh aspek secara fisik dan non fisik. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan evaluasi dalam mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai religius, refleksi bagi guru dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam ajaran agama di dalam kegiatan pembelajaran, mendorong siswa dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan penelitian secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data angket akan disajikan secara numerik melalui analisis statistik untuk membuktikan pengaruh antara lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan nilai religius siswa sekolah dasar. Penggunaan pendekatan *ex post facto* digunakan karena variabel lingkungan sekolah dan nilai religius siswa telah berlangsung secara alami, sehingga peneliti tidak perlu melakukan perlakuan khusus kepada responden.

Penelitian dilakukan di SDIT Al Furqon Sukajadi yang beralamat di Jl. RA Kartini Kelurahan Soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Sampel penelitian dilakukan kepada 35 siswa kelas 5 SD pada tahun ajaran berlangsung dengan menggunakan total sampling. Alasan dalam pemilihan sampel pada siswa kelas 5 adalah kelompok tersebut telah mengalami dalam lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu selama kurang lebih lima tahun. Peneliti tidak melaksanakan penelitian di kelas 6 dikarenakan siswa sedang fokus untuk ujian sekolah.

Instrumen penelitian berupa angket pada variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang masing-masing terdiri dari 30 pernyataan. Pernyataan disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan Tri Angulasi yang terdiri dari angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel maka

dilakukan uji regresi sederhana dan uji T.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

SDIT Al Furqon Sukajadi merupakan lembaga yang menjadi bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berada di Kabupaten Subang. Sekolah ini berdiri dengan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga unggul dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap pagi, dzikir Al Maturat yang dilakukan pada setiap hari jumat, kegiatan Tahsin dan Tahfidz Quran (TTQ) setiap hari dan adanya mata pelajaran ke khasan yakni Bina Pribadi Islami (BPI) yang menjadi kurikulum ke khasan JSIT.

Dalam penelitian ini, siswa kelas 5 SDIT Al Furqon sebagai sampel penelitian dibagikan dua buah angket respon yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dan variabel nilai religius. Angket tersebut dibagikan secara bersamaan di waktu yang sama. Setelah siswa mengisi angket, maka langkah yang selanjutnya adalah menganalisis data angket untuk mengetahui pengaruh

antara lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu terhadap nilai religius. Adapun intepretasi data angket disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Intepretasi Data Angket

Variabel	N	Min	Max	Mean
Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X)	35	110	149	135,34
Nilai Religius (Y)	35	107	150	137,51

Berdasarkan data analisis dari 35 responden, nilai rata-rata untuk variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah 135,34 yang menunjukan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa di SDIT Al Furqon Sukajadi karakteristik lingkungannya berada dalam kategori sangat baik untuk indikator lingkungan secara fisik maupun secara non fisik. Selanjutnya untuk nilai rata-rata variabel nilai religius adalah 137,51 yang menunjukan tingkat religiusitas siswa secara umum berada ditingkat yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan dan program yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai religius tersebut.

Setelah mengetahui distribusi data seperti pada tabel diatas,

selanjutnya adalah dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Untuk uji normalitas menggunakan residual regresi menggunakan Shapiro-Wilk. Untuk hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	Sig.	Keputusan
Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X)	0,960	0,218	Normal
Nilai Religius Siswa (Y)	0,968	0,393	Normal

Dari data pengujian uji normalitas diatas, untuk variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X) memiliki nilai signifikansi $0,218 > 0,05$ dan untuk variabel nilai religius (Y) memiliki nilai signifikansi $0,393 > 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian diatas kedua variabel berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian yang selanjutnya. Selain melakukan uji normalitas, data akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Untuk hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Sig.
Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X)	-0,079	0,170

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian bahwa variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X) memperoleh nilai signifikansi $0,170 > 0,05$. Sehingga pada data tersebut model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linearitas. Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Linearitas

Komponen	Sig.
Linearity	0,000
Deviation from Linearity	0,363

Pada data hasil uji linearitas, nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga hubungan antara variabel dinyatakan linier. Kemudian nilai signifikansi deviasi sebesar $0,363 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier sehingga dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X) terhadap nilai

religius (Y) maka dilakukan uji regresi sederhana. Untuk hasil pengujian regresi sederhana di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Uji Regresi Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X) Terhadap Nilai Religius (Y)

Komponen	Nilai
Koefisien Konstan (Constant)	34,642
Koefisien Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X)	0,760
Koefisien Determinasi (R^2)	0,677
Kontribusi/Pengaruh	67,68%
Korelasi Pearson (r)	0,823
Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0,000
t hitung	8,313
t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 33$)	2,035

Berdasarkan data diatas pada hasil analisis uji regresi sederhana antara variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (X) terhadap nilai religius (Y) persamaannya adalah $Y = 34,642 + 0,760 X$. Nilai 34,642 menunjukkan nilai konstanta yang artinya apabila nilai variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dianggap 0, maka nilai religius siswa berada pada konstanta tersebut. Koefisien regresi sebesar 0,760 menunjukkan bahwa lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki dampak pengaruh yang positif terhadap nilai religius siswa. Setiap peningkatan 1 poin skor pada variabel lingkungan SDIT maka nilai

religius siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,760 poin.

Untuk nilai korelasi pearson adalah 0,832 yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan nilai religius bersifat positif dan berada dalam karegori sangat kuat karena mendekati 1. Maka siswa yang memperoleh skor pada variabel lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang tinggi cenderung memiliki nilai religius yang tinggi pula. Kemudian untuk nilai koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil 0,677 yang menunjukkan besar proporsi variasi nilai religius yang dapat dijelaskan dalam lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sehingga apabila diubah dalam bentuk prosentase, maka 67,7% variasi nilai religius ditentukan oleh lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dan sisanya dapat dipengaruhi oleh hal lain.

Aspek yang dapat mempengaruhi nilai religius dapat berasal dari dukungan orang tua. Menurut Purwaningsih & Syamsudin, (2022) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama untuk membentuk nilai religius karena orang tua dapat menjadi teladan dan

memastikan anaknya dalam menjalankan kewajiban beribadah. Selain itu menurut Rochman *et al.*, (2022) selain lingkungan keluarga ternyata lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi nilai religius kepada siswa dikarenakan teman dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif yang dapat menentukan nilai religius.

Selanjutnya pada pengujian diatas, hasil uji T_{hitung} sebesar 8,313 lebih besar dari pada T_{tabel} sebesar 2,035 dengan nilai signifikansi $<0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga berdasarkan uji regresi yang dilakukan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan nilai religius siswa sekolah dasar.

Berdasarkan data pengujian diatas maka dapat direfleksikan bahwa nilai religius tidak hanya dibentuk dalam kurikulum pendidikan agama saja, tetapi juga membutuhkan peranan lingkungan yang baik dan kondusif untuk memberikan pengaruh dalam pembentukan nilai religius. Lingkungan sekolah menjadi ruang sosial bagi siswa dalam menumbuhkan perilaku, mengikuti kebiasaan, berinteraksi dengan guru

dan teman sejawat, dan penerapan nilai norma secara langsung. Menurut Arimbi & Minsih, (2022) budaya sekolah merupakan program yang telah disusun yang dilakukan secara rutin dan terukur yang dapat difungsikan untuk membentuk nilai religius pada siswa yang membuktikan bahwa lingkungan sekolah merupakan sarana sosial untuk menumbuhkan karakter.

Program pembiasaan di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon seperti shalat dhuha, Tahsin Tilawah Qur'an dan muatan pelajaran Bina Taqwa Insani merupakan program yang menjadi budaya sekolah yang tercantum didalam kurikulum khas yang dimiliki. Merujuk pada penelitian Fithri *et al.*, (2024) pembiasaan yang berkaitan dengan ahlaq dan ibadah tersebut dapat membentuk berbagai aspek dalam nilai religius dan program tersebut dalam dijadikan instrumen yang penting dalam pengembangan karakter.

Lingkungan yang kondusif akan menghadirkan nilai religius. Semakin kondusif lingkungan sekolah maka akan semakin meningkatkan nilai-nilai keagamaan, keteladanan, aturan, dan pembiasaan ibadah yang secara

langsung akan memperbesar peluang tumbuhnya nilai religius siswa. Menurut Rohmah & Suwandi, (2025) menyatakan bahwa strategi pembiasaan nilai religius di sekolah berperan dalam pembentukan karakter dimana sekolah menjadi salah satu konteks yang penting pembentukan karakter melalui pengalaman dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki peranan yang signifikan terhadap nilai religius siswa, tetapi bukan menjadi satu-satunya faktor penentu yang dapat menjamin adanya kenaikan nilai religius. Variabel-variabel lain seperti lingkungan keluarga dan pertemanan juga dapat memberikan kontribusi. Penguatan nilai religius harus dilakukan secara konsisten melalui integrasi antara program sekolah dan aspek lain yang saling mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknum & Annisa, (2024) menyatakan bahwa penanaman nilai religius pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam aspek ahlaq, ibadah dan aqidah yang

didukung oleh keterlibatan guru dan orang tua sejak dini agar nilai religius menjadi pondasi dalam kehidupan sosial.

Pada akhirnya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan nilai religius. Pembentukan nilai religius membutuhkan lingkungan yang konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial dan budaya yang terintegrasi dan terdapat didalam sebuah lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu berpengaruh dalam membentuk dan mengembangkan nilai religius. Lingkungan sekolah yang didukung oleh perilaku guru yang teladan, penanaman kebiasaan beragama, interaksi sosial yang positif, penerapan peraturan, dan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat mendorong siswa untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten

merupakan strategi penting dalam mendukung perkembangan karakter keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Misriandi. (2022). Analysis of The Religious Character of IV Graders Through School Culture at Al Bayyinah Muhammadiyah Elementary School. *Didaktika (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 93–98.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obseni: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416.
- Fithri, R., Zulfa, Z., Adrianda, D., Fitriani, I. A., Rivaldi, & Irmansyah. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4), 150–156.
- Hikmawati, Yahya, M., Elpisah, & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124.
- Indah, S., Lubis, A., Nisya, Z., & Lubis, Y. (2024). Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner ' s Ecological Systems Theory. *International Journal of Educational Research*, 1(4), 44–56.
- Izzati, U. A., Bachri, B. S., Sahid, M., & Eka, D. (2019). Character Education : Gender differences in Moral Knowing , Moral Feeling , and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientist*, 7(3), 547–556.
- Lutfiana, R. F., R, A. A. M., & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174–183.
- Maknum, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 87–96.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua , Budaya Sekolah , dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452.
- Rochman, F., Ismail, N., & Nugroho, W. B. (2022). Pengaruh Religiusitas Orang Tua , Pergaulan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 3(3), 21–34.
- Rohmah, N. L., & Suwandi. (2025). Pengaruh Strategi Pembiasaan religius dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *YASIN: Jurnal Pendidikan*

Dan Sosial Budaya, 5(4), 3814–3824.

Sariah, S., Suhertina, S., Hayati, M., & Rehayati, R. (2023). Sekolah Islam terpadu (IT); Sebagai Alternatif Sekolah Bergensi untuk Membentuk Karakter. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 41–47.

Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36–42.

Sundari, J., Utami, F. K., Maharmah, R., Sutarto, & Sari, D. P. (2025). Peran Teori Belajar Sosial (Bandura) dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 14(3), 1–8.